

Implementasi Video Interaktif dalam Pembelajaran Praktik Gitar

oleh

Herwin Yogo Wicaksono

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

herwin_yw@yahoo.co.id

Abstract

In learning process, utilization of information technology development is to improve the quality of learning. This is because an educator can easily to find and develop learning materials, including developing instructional media. Medium of learning is the learning equipment that is needed to assist learners in understanding the teaching materials are delivered by educators, including the practice of learning guitar. In guitar practice learning at the basic level, the materials being taught consists of techniques, introduction to chords, accompaniment patterns, and songs. In order to learners can understand, practice, and practice plays such materials independently and structured, we need a media that can assist for learners to understand the learning material well. This paper focuses on the use of interactive video in guitar practice learning. The intended use of interactive video is an effort to assist students to improve their skills playing the guitar at the basic level.

Key words: interactive video, guitar, media

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini, telah banyak mempengaruhi pola kehidupan masyarakat luas. Selain itu, perkembangan teknologi tersebut telah memberikan banyak kontribusi di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, perkembangan teknologi dimanfaatkan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran praktik instrumen gitar.

Pembelajaran praktik gitar merupakan salah satu pembelajaran praktik yang dilaksanakan dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY, di samping pembelajaran praktik vokal dan piano. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tersebut diselenggarakan dalam dua semester yaitu semester satu dan semester dua dengan nama mata kuliah gitar 1 dan gitar 2. Terkait ulasan ini, pembelajaran praktik gitar difokuskan pada pembelajaran praktik gitar 1.

Pembelajaran praktik gitar 1 yang dilaksanakan selama ini, dibagi dalam tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 10 – 15 mahasiswa. Padahal idealnya dalam pembelajaran praktik gitar adalah dengan model privat yaitu satu mahasiswa diajarkan oleh satu dosen, dan apabila harus dengan model kelompok sebaiknya dalam satu kelompok maksimal terdiri atas 5 mahasiswa. Dengan kelompok kecil tersebut memungkinkan tiap-tiap mahasiswa mendapat perhatian dan control yang cukup, sehingga pembelajaran dapat lebih efektif.

Dalam pembelajaran gitar model kelompok yang cukup besar ini, banyak permasalahan yang muncul, antara lain tidak meratanya kemampuan tiap-tiap mahasiswa dalam satu kelompok, masih rendahnya kemampuan membaca notasi dan yang terutama adalah rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar mandiri dan terstruktur. Permasalahan ini memberikan dampak pada mahasiswa kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Dengan demikian, tujuan pembelajarannya pun tidak dapat tercapai dengan baik. Adapun tujuan dari pembelajaran praktik gitar 1 adalah mahasiswa mampu memainkan gitar dengan teknik-teknik dasar yang baik dan benar, serta dapat mengiringi lagu-lagu sederhana dengan berbagai pola iringan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan keterampilan yang baik, serta diperlukan latihan secara rutin, serius, dan konsentrasi. Namun, jika masih terdapat permasalahan-permasalahan dalam mengikuti pembelajaran praktik gitar, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasinya.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran praktik gitar perlu dilakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Inovasi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan video interaktif sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan video interaktif sebagai media pembelajaran ini difokuskan pada pembelajaran praktik gitar 1 yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

B. Pembahasan

1. Video Interaktif

Video merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang tergolong audio visual. Sementara itu, video interaktif menurut Li dan Stuber (2006:25) adalah istilah yang menggambarkan setiap jenis teknologi video yang memungkinkan pengguna untuk memiliki beberapa tingkat interaksi. Salah satu kegunaan utama dari video interaktif adalah membantu pengembangan proses pembelajaran di bidang pendidikan. Selanjutnya, Brady (2006:4) menjelaskan video interaktif adalah metode yang efektif untuk menyampaikan informasi, terlebih penyampaian informasi pada *setting* pendidikan jarak jauh.

Pendapat lain tentang video interaktif diungkapkan oleh Hammoud (2008:5) yang mengatakan video interaktif adalah bentuk gambar yang diperkaya secara digital dari urutan video yang asli, dan memberikan pemirsa (*viewer*) navigasi yang menarik dan bentuk interaktivitas yang kuat. Dengan demikian, secara alternatif pengguna dapat memilih video hanya berdasarkan beberapa gambar yang diinginkan.

Video interaktif yang merupakan media pembelajaran memiliki kelebihan ketika diterapkan dalam berbagai pembelajaran. Hal tersebut seperti yang dikatakan Nugent (2005) dalam Smaldino, dkk (2008:310) bahwa video merupakan media yang sesuai dan memiliki kelebihan untuk berbagai macam pembelajaran, antara lain seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Oleh karena itu, penggunaan video termasuk video interaktif dalam pembelajaran mampu memberikan keleluasaan dan keluwesan lebih bagi para pendidik baik guru maupun dosen, dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Video (Sulistiyawati, 2012:2) juga dapat dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar, dan setiap ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Dalam uraian ini hanya akan dijelaskan pemanfaatan video pada ketiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sulistiyawati (2012:2), pada ranah kognitif, pebelajar dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter merasa lebih hidup. Pada ranah afektif,

Sulistiyawati (2012:2) video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif, sedangkan pada ranah psikomotor Sulistiyawati menjelaskan video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja.

Terkait pembelajaran praktik gitar khususnya gitar 1, pemanfaatan video interaktif lebih sesuai pada ranah psikomotor. Hal ini dikarenakan dalam video didemonstrasikan teknik-teknik dasar bermain gitar, serta permainan lagu-lagu yang menjadi materi pembelajaran. Dengan demikian, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik bermain gitar memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengamati dan mengevaluasi hasil latihan bermain gitar mereka, baik secara pribadi maupun *feedback* dari kelompok belajarnya.

Video interaktif yang digunakan berisi materi-materi pembelajaran praktik gitar 1 yang meliputi pengenalan anatomi gitar, posisi duduk dan memegang gitar, cara *tuning* (dijelaskan dalam bentuk teori dan dipraktikkan dalam video), pengenalan notasi untuk gitar, penjelasan nama-nama jari tangan baik tangan kanan maupun tangan kiri, penjelasan teknik-teknik petikan dalam gitar (dijelaskan dalam bentuk teori dan dipraktikkan dalam video), serta video tentang materi lagu-lagu yang akan dipelajari. Dengan demikian, dapat dikatakan penyajian video interaktif dalam pembelajaran praktik gitar 1 merupakan sebuah bentuk media yang dipusatkan pada teknik-teknik bermain gitar serta tampilan permainan lagu-lagu yang menjadi materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk teks, grafik, dan video (Hammoud. 2008:5). Selain itu, di dalam video interaktif tersebut juga terdapat teks yang disajikan untuk menjelaskan isi video. Lebih jelas mengenai materi-materi pembelajaran praktik gitar 1 dalam video interaktif dapat dilihat pada tampilan menu di gambar 1.



Gambar 1. Tampilan menu pada video interaktif dalam pembelajaran praktik gitar 1

Penerapan video interaktif yang dikemas dalam bentuk CD dalam pembelajaran gitar 1 di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY adalah untuk memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam memahami, dan mempraktikkan materi-materi yang diberikan secara mandiri dan terstruktur. Penerapan video interaktif itu sendiri pada pembelajaran praktik gitar 1 di Jurusan tersebut telah dilakukan sejak tahun 2006. Penerapan video interaktif ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian dua orang dosen musik yaitu Hanna Sri Mudjilah, M. Pd. dan Ayu Niza Machfauzia, M. Pd. dengan skim penelitian dosen muda yang didanai oleh Dikti. Adapun judul penelitian tersebut adalah Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Gitar dengan Menggunakan Media Interaktif.

2. Pembelajaran Praktik Gitar 1

Seperti yang telah diuraikan di awal, bahwa mata kuliah praktik gitar merupakan mata kuliah wajib tempuh bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY dengan status wajib lulus (bagi pembelajaran praktik gitar 1). Artinya, jika mahasiswa tidak lulus dalam menempuh mata kuliah praktik gitar 1, maka mahasiswa tersebut tidak dapat menempuh mata kuliah gitar 2.

Dalam pembelajaran praktik gitar 1, materi-materi yang diajarkan merupakan materi dasar diperuntukkan bagi pemula dalam belajar gitar. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum pernah memainkan instrumen gitar, walaupun mereka sudah lama mengenal gitar. Seperti yang telah diuraikan pada subbab 1, materi-materi yang diajarkan meliputi, pengenalan anatomi gitar, posisi duduk, pengenalan notasi untuk gitar, pola iringan sederhana, serta lagu-lagu sederhana baik lagu populer maupun lagu-lagu klasik yang dimainkan secara tunggal (solo).

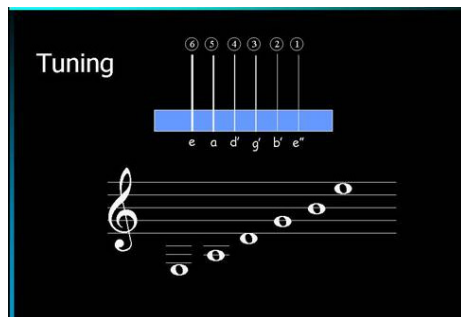
Sebelum menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari, di awal perkuliahan dosen terlebih dulu menjelaskan tentang media pembelajaran berupa video interaktif sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran ini. Penjelasan tersebut meliputi penjelasan tentang isi video, dan cara pengoperasiannya. Selanjutnya, dijelaskan materi awal yaitu pengenalan anatomi gitar klasik.

Untuk dapat melihat materi anatomi gitar yang telah dijelaskan di video interaktif, selanjutnya mahasiswa dapat meng-klik tombol yang bertuliskan “gitar dan bagiannya” di tampilan menu. Selanjutnya akan keluar tampilan seperti terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan materi anatomi gitar dalam video interaktif

Setelah dijelaskan tentang anatomi tersebut, materi selanjutnya adalah dijelaskan tentang urutan dawai pada gitar, sistem penalaannya (*tuning*). Materi ini cukup penting diajarkan pada mahasiswa, karena agar mahasiswa mampu menala/menyetem (*tuning*) gitarnya masing-masing sebelum pembelajaran praktik gitar dimulai. Untuk materi ini, mahasiswa juga dapat meng-klik tombol penalaan (*tuning*) pada tampilan menu. Selanjutnya akan keluar tampilan seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tampilan materi sistem penalaan pada gitar dalam video interaktif

Setelah dijelaskan tentang sistem penalaan, selanjutnya dijelaskan tentang penjarian baik tangan kanan maupun penjarian tangan kiri, serta dijelaskan posisi duduk saat bermain gitar. Untuk penjarian tangan kiri diberi simbol dengan angka, “1” untuk jari telunjuk, “2” untuk jari tengah, “3” untuk jari manis, dan “4” untuk jari kelingking, sedangkan penjarian tangan kanan menggunakan simbol huruf, *p* untuk ibu jari, *i* untuk jari telunjuk, *m* untuk jari tengah, *a* untuk jari manis, dan *ch* untuk jari kelingking. Untuk materi ini, mahasiswa dapat meng-klik tombol penjarian pada tampilan menu. Selanjutnya akan keluar tampilan seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Tampilan materi penjarian pada gitar dalam video interaktif

Selanjutnya untuk membekali siswa agar mampu mengiringi. Diajarkan dengan dua cara yaitu *strumming* dan pola petikan dengan berbagai variasinya. Pada pendalaman materi ini dilakukan sekaligus dengan pengenalan posisi akor pada gitar dan untuk melancarkan perpindahan akor tersebut. Kemudian sekiranya sudah cukup lamvar perpindahan dan penguasaan akornya, maka mahasiswa dapat mengaplikasikan ke lagu yang menggunakan akor pokok sederhana seperti akor I, IV, dan V, dan setelah itu dapat ditambahkan akor ii, iii, dan vi. Untuk dapat melihat permainan *strumming*, mahasiswa dapat meng-klik tulisan “video” pada tampilan tentang *strumming*.

Selanjutnya untuk kemampuan bermain solo gitar (gitar tunggal) diawali dengan teknik untuk tangan kiri berupa latihan tangganada kromatis yang bertujuan agar jari-jari tangan kiri dalam menekan dawai benar posisinya sekaligus memiliki kekuatan dalam menekan dawai. Sementara itu, untuk tangan kanan diperkenalkan petikan, yaitu petikan *tirando* dan *apoyando*.

Teknik *tirando* (Braid, 2001: 10-11) biasanya digunakan untuk memainkan *arpeggio* (akor yang dipecah), sedang teknik petikan *apoyando* digunakan untuk memainkan melodi. Pendalaman dari masing-masing teknik petikan ini dapat diterapkan dengan melatih pola-pola petikan untuk untuk teknik petikan *tirando* dengan berbagai akor sekaligus melatih perpindahan akornya, sedangkan untuk pendalaman teknik *apoyando* dilakukan dengan mengaplikasikan pada latihan memainkan tangganada kromatis. Di samping kedua teknik petikan tersebut, untuk pemain gitar tunggal mahasiswa juga diajarkan teknik *rasguado* yaitu teknik untuk

membunyikan akor dengan menggunakan penjarian tangan kanan secara berurutan dan hampir bersamaan dimulai dari jari ch, a, m, dan I dan dimainkan dari atas ke bawah. Setelah teknik-teknik dasar sudah cukup dikuasai, selanjutnya adalah mengaplikasikan pada lagu-lagu sederhana untuk gitar tunggal.

Proses pembelajaran pada praktik gitar tersebut menggunakan metode imitasi dan metode drill, dimana pada setiap mengajarkan satu materi, dosen memberikan contoh dengan memainkannya terlebih dahulu di depan kelas, kemudian mahasiswa menirukan dengan gitarnya masing-masing lalu mengulang-ngulang materi tersebut sampai lancar.

Untuk gitar iringan yang pola latihannya menggunakan *strumming* dan berbagai pola petikan dengan menggunakan akor-akor sederhana, mahasiswa lebih mudah untuk menirukan dan memainkannya, tetapi untuk lagu-lagu gitar tunggal mahasiswa masih banyak yang mengalami kesulitan. Untuk mendalami permainan solo gitar, setiap mahasiswa memang dituntut untuk mampu membaca notasi balok pada gitar. Dengan menguasai membaca notasi balok pada gitar, mahasiswa lebih cepat menguasai lagu-lagu untuk solo gitar dengan lebih baik. Hal ini disebabkan mahasiswa jadi lebih teliti dalam memainkan lagu untuk setiap nadanya. Di samping itu, dengan penguasaan membaca notasi balok yang baik mahasiswa dapat mencoba lagu-lagu solo gitar yang disenangi tanpa menunggu diajari terlebih dulu oleh dosennya.

Dengan adanya video interaktif yang berisi materi-materi pembelajaran praktik gitar 1, mahasiswa dapat mempelajari terlebih dulu sebelum dosen memberi contoh. Bahkan sekaligus dapat mengulang-ngulang dan menyesuaikan lagu-lagu yang dimainkan dengan yang ada dalam video tersebut. Dengan adanya tugas terstruktur dan mandiri yang ditugaskan oleh dosen, mahasiswa akan sangat terbantu, karena dapat mengikuti setiap lagu dari birama satu ke birama lainnya sampai lagu yang dimainkan selesai. Dengan demikian kendala yang dimiliki mahasiswa dalam membaca notasi sedikit banyak dapat terbantu.

C. Simpulan

Media pembelajaran berupa video interaktif dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran, salah satunya pembelajaran praktik gitar 1. Dengan bantuan video interaktif yang diterapkan dan berisi materi-materi pembelajaran tersebut, mahasiswa yang mengalami kesulitan membaca notasi balok dalam gitar sangat terbantu, karena dapat berlatih secara mandiri dan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar gitar pada mahasiswa.

Daftar Pustaka

Braid, David. Play Classical Guitar. England: Balafon, 2001.

Hammoud, Riad. Interactive Video: Algorithms and Technologies. New York: Springer Berlin Heidelberg, 2006.

Li, Geoffrey Y, dan Stuber, Gordon L. Interactive Video: Method and Application. New York: Springer Berlin Heidelberg, 2006.

Sulistiyawati, Rahayu S. Media Video Interaktif. 2012. Blogspot 08 Februari 2012. <<http://rahayuteoribelajar.blogspot.com/2012/02/media-video-interaktif.html>>.

Smaldinom Sharon E, Deborah L. Lowther, dan J.D. Russel. Instructional Technology and Media for Learning. New Jersey: Merrill Prentice Hal, 2008.